

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, pengolahan data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil *Pretest* yang telah dilakukan, diperoleh skor *Mean Pretest* kelas eksperimen sebesar 55,25. Berdasarkan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar awal siswa tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap kelas eksperimen dilakukan uji *Post-Test*, diperoleh nilai *Mean* sebesar 83,70. Hasil tersebut membuktikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi pada kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia meningkat pesat hingga melebihi nilai KKTP yaitu 75. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *t Independent Sample t Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi pada kelas VI SD Negeri 104202 Bandar Setia. Selain itu, hasil uji *N-Gain* menunjukkan nilai *N-Gain Score* sebesar 0,6196 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan nilai *N-Gain Percent* sebesar 61,9646 yang berada pada kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* tidak hanya berpengaruh secara statistik tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi memberikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 55,25 menjadi 83,70 serta hasil *Independent Sample T-Test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif yang menekankan bahwa kerja sama antar siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.
2. Implikasi Praktis, Berdasarkan hasil penelitian, model *Team Assisted Individualization* direkomendasikan kepada guru sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam mengajarkan materi teks eksplanasi. Penerapan model ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa melalui kerja kelompok dan saling membantu dalam memahami materi. Hal ini juga didukung oleh hasil *N-Gain* sebesar 0,6196 dengan kategori sedang dan persentase efektivitas 61,96% yang menunjukkan bahwa model ini cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Implikasi Pedagogis, Penerapan model *Team Assisted Individualization* mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya memahami materi secara lebih baik, tetapi juga belajar bekerja sama, bertanggung jawab, serta berani menyampaikan pendapat. Dengan demikian, model ini dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna sekaligus mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti bagikan berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas, guru dituntut mampu memanfaatkan beragam model pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan ialah model *Team Assisted Individualization*, yaitu pendekatan yang memadukan pembelajaran perseorangan dengan kerja sama tim sehingga peserta didik membantu, aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
2. Bagi peneliti berikutnya direkomendasikan untuk mengadakan kajian sejenis dengan menggunakan materi pelajaran dan permasalahan pembelajaran berbeda sesuai kondisi siswa. Selain itu, bisa dikembangkan melalui penggunaan metode, model, atau desain penelitian yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keutamaan dan keterbatasan studi ini. Sehingga, capaian penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya kajian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif.

3. Pembaca mungkin menemukan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian serupa atau menyelesaikan tugas.



THE
Character Building
UNIVERSITY